

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya sumber daya alam. Indonesia sebagai negara agraris memiliki peluang besar untuk mempercepat laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian. Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan sangat penting. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi serta menciptakan lapangan kerja dibidang agribisnis peternakan (Pakage, 2008).

Pengaruh sektor peternakan tidak terlepas dari fungsi dasar sektor peternakan dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, terutama kebutuhan protein hewani. Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil sektor peternakan sebagai sumber protein hewani semakin meningkat. Prospek usaha peternakan yang mengarah kepada komoditas unggulan dan spesifik lokasi akan berperan penting sebagai pasok pengetahuan dan teknologi peternakan serta memberikan umpan kedepan bagi pembangunan sektor pertanian pada umumnya untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam peningkatan kesejahteraan petani dan mampu mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi nasional secara keseluruhan (Rangkuti dkk., 2006).

Pembangunan sektor peternakan di Indonesia mempunyai peluang untuk dikembangkan dikarenakan sumberdaya ternak dan sumberdaya pakan cukup tersedia. Hal tersebut dapat dicermati melalui perkembangan populasi ternak baik ternak ruminansia besar (sapi) maupun ruminansia kecil (kambing dan domba). Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan yaitu usaha ternak kambing. Ternak kambing merupakan ternak yang mudah dalam pemeliharaannya. Ditinjau dari aspek pengembangan secara komersil sangat potensial bila diusahakan karena umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh serta lama bunting ternak kambing sangat pendek dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya (Sundari dan Efendi, 2010). Profil usaha ternak kambing disektor usaha primer menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang relatif baik dengan nilai *O/I ratio* 1,39 untuk penggemukan (Sodiq dan Abidin, 2008).

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, karena memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat berkembang biak dengan cepat, sebagai penghasil pupuk kandang dan sebagai penghasil daging yang merupakan sumber protein hewani untuk pemenuhan gizi masyarakat. Keberadaan usaha ternak kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan (Sutama, 2004). Meskipun demikian ternak kambing merupakan komponen penting dalam usaha tani rakyat karena pemeliharaan kambing dengan skala kecil dapat membantu ekonomi rakyat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki populasi kambing cukup banyak yaitu 297.300 ekor pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 315.2000 ekor pada tahun 2014 (Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014). Bila dilihat dari jumlah ternak maka ternak kambing berkembang secara baik di Kabupaten Sidoarjo. Populasi ternak kambing tersebar di enam belas kecamatan dan salah satunya adalah di Kecamatan Candi. Desa Sidodadi, Desa Sumokali dan Desa Sepande merupakan desa di Kecamatan Candi yang memiliki potensi untuk mengembangkan ternak kambing dengan usaha agroindustri seperti pembuatan tempe dan tahu.

Tantangan terbesar dalam semua sistem produksi ternak diberbagai daerah antara lain adalah pakan dan lahan (Zulfanita, 2011). Faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak adalah terjaminnya ketersediaan hijauan pakan. Menurut Sunarso (2003), berbagai usaha telah dilakukan untuk memenuhi hijauan pakan yaitu integrasi tanaman pangan dan ternak, pemanfaatan lahan perkebunan kelapa atau karet. Desa Sumokali, Desa Sepande dan Desa Sidodadi adalah desa yang potensial untuk memelihara ternak kambing karena daya dukung (*carrying capacity*) untuk pakan ternak cukup banyak. Ketersediaan pakan untuk ternak di ketiga desa ini sangat mencukupi. Hal ini didukung dengan usaha agroindustri dan banyaknya rumput lapangan di lahan yang tidak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh pemiliknya. Menurut Prawirodigjo dkk. (2005), ternak kambing mampu beradaptasi pada kondisi daerah yang memiliki sumber pakan hijauan yang kurang baik, serta ternak kambing merupakan komponen peternakan rakyat yang cukup potensial sebagai penyedia daging. Peternak kambing di ketiga desa

ini menggunakan limbah agroindustri sebagai pakan ternaknya. Limbah pertanian dan agroindustri pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing dan domba). Bahan pakan tersebut apabila diolah atau difermentasi dengan bantuan mikroorganisme tertentu menghasilkan pakan fermentasi yang berkualitas tinggi (Sundari dan Efendi, 2010).

Usaha pengkajian mengenai hubungan sistem manajemen produksi terhadap analisis usaha peternakan kambing sangat diperlukan. Meskipun pemeliharaan kambing merupakan usaha sampingan tetapi diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha ternak kambing, sehingga kesejahteraan peternak meningkat (Zulfanita, 2011). Murtidjo (1995) menyatakan bahwa, usaha peternakan kambing merupakan usaha sampingan dari usaha tani tanaman pangan yang dilakukan petani di pedesaan. Usaha sampingan ini memerlukan waktu pemeliharaan yang relatif lama untuk memperoleh nilai jual ternak yang layak sebagai sumber daging dan bernilai ekonomis yaitu berumur diatas delapan bulan. Kualitas bibit kambing yang umum digunakan petani adalah bibit lokal dengan tampilan tubuh relatif kecil, sehingga pola usaha tradisional sering dikategorikan sebagai usaha ternak yang tidak efisien secara ekonomi. Murtidjo (1995) menyatakan bahwa, usaha peternakan kambing merupakan usaha sampingan dari usaha tani tanaman pangan petani di pedesaan. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas pada usaha ternak kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sebagai pola usaha peternakan rakyat skala komersial.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem manajemen produksi usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana analisis usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan sistem manajemen produksi terhadap analisis usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem manajemen produksi usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui analisis usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui hubungan sistem manajemen produksi terhadap analisis usaha peternakan kambing di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo dalam menemukan model manajemen produksi yang baik dalam pengelolaan peternakan kambing sehingga semakin berkembang.

2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo untuk pembinaan peternak kambing, baik yang sudah berusaha beternak kambing maupun yang akan memulai usaha beternak kambing.
3. Sebagai masukan bagi peternak kambing untuk mengevaluasi keberhasilan usaha demi pemenuhan permintaan konsumen yang semakin meningkat.
4. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mencetak wirausahawan baru bidang peternakan.